



BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN TULUNGAGUNG

No. 01/06/3504/Th.XV, 1 Juni 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KABUPATEN TULUNGAGUNG MEI 2015 INFLASI 0,41 PERSEN

- ☑ Pada bulan Mei 2015 Kabupaten Tulungagung mengalami Inflasi sebesar 0,41 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 115,28 naik dibanding dengan IHK Mei 2015 sebesar 114,86. Dari 8 kota IHK di Jawa Timur seluruhnya mengalami Inflasi atau kenaikan indeks dengan inflasi tertinggi di Banyuwangi sebesar 0,55 persen dan inflasi terendah di Kediri sebesar 0,21 persen. Inflasi Tulungagung berada pada posisi ke lima setelah Sumenep. Sedangkan Inflasi Jawa Timur sebesar 0,41 persen.
- ☑ Inflasi di Kabupaten Tulungagung dipengaruhi oleh kenaikan indeks pada semua kelompok pengeluaran. Kelompok pengeluaran Bahan Makanan naik sebesar 1,05 persen, kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau sebesar 0,50 persen, kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar sebesar 0,01 persen, kelompok sandang sebesar 0,10 persen, kelompok Kesehatan sebesar 0,14 persen, kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga sebesar 0,10 persen serta kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan naik sebesar 0,27 persen.
- ☑ Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap Inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Mei 2015 adalah bawang merah, apel, telur ayam ras, cabai merah, daging ayam ras, bawang putih, terong panjang, gula pasir, rokok kretek filter dan soto.
- ☑ Komoditas yang memberikan tekanan terbesar terhadap Inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Mei 2015 adalah beras, minyak goreng, jeruk, anggur, batu bata/batu tela, cabai rawit, nangka muda, buncis, makanan ringan/snack dan kacang panjang.
- ☑ Inflasi Kabupaten Tulungagung pada Mei 2015 sebesar 0,41 persen, Laju inflasi tahun kalender (Desember 2014-Mei 2015) Tulungagung sebesar -0,10 persen. Inflasi *year-on-year* (Mei 2015 terhadap Mei 2014) Tulungagung sebesar 5,50 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang sering digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (inflasi/Inflasi) di tingkat konsumen, khususnya di daerah perkotaan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Di Indonesia, tingkat inflasi diukur dari persentase perubahan IHK dan diumumkan ke publik setiap awal bulan (hari kerja pertama) oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Mulai Januari 2014, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2012=100. Ada beberapa perubahan yang mendasar dalam penghitungan IHK baru (2012=100) dibandingkan IHK lama (2007=100), khususnya mengenai cakupan kota, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2012 yang dilaksanakan oleh BPS, yang merupakan salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Hasil SBH 2012 sekaligus mencerminkan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat dibandingkan dengan hasil SBH sebelumnya.

Berdasarkan hasil pemantauan dan pencacahan harga pada bulan Mei 2015, Tulungagung mengalami Inflasi sebesar 0,41 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 114,86 pada bulan April 2015 menjadi 115,28 pada bulan Mei 2015. Laju inflasi tahun kalender (Desember 2014-Mei 2015) Tulungagung sebesar -0,10 persen. Inflasi *year-on-year* (Mei 2015 terhadap Mei 2014) Tulungagung sebesar 5,50 persen.

Penyebab terjadinya Inflasi di Kabupaten Tulungagung dipengaruhi oleh kenaikan indeks pada semua kelompok pengeluaran. Kelompok pengeluaran Bahan Makanan naik sebesar 1,05 persen, kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau sebesar 0,50 persen, kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar sebesar 0,01 persen, kelompok sandang sebesar 0,10 persen, kelompok Kesehatan sebesar 0,14 persen, kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga sebesar 0,10 persen serta kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan naik sebesar 0,27 persen.

Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap Inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Mei 2015 adalah bawang merah, apel, telur ayam ras, cabai merah, daging ayam ras, bawang putih, terong panjang, gula pasir, rokok kretek filter dan soto.

Komoditi pemicu inflasi adalah bawang merah. Komoditas ini mengalami kenaikan cukup tinggi sebesar 12,92 persen dikarenakan menurunnya produktivitas bawang merah akibat beberapa lokasi sentra bawang merah terserang hama rek-rek (sejenis jamur). Selain itu, usainya musim panen bawang merah di wilayah timur (Weleri dan Nganjuk), mahalnnya harga dan kesulitan mencari bibit bawang merah, merupakan faktor lain yang menjadikan penyebab tingginya harga komoditas bawang merah.

Kenaikan harga telur ayam ras sebesar 11,99 persen, disebabkan naiknya harga pakan ternak seiring melemahnya nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang dollar.

Dimana sebagian bahan baku pakan ternak saat ini masih impor. Selain itu, tingginya permintaan menjelang puasa juga mempengaruhi harga jual komoditas ini. Pengusaha kue dan makanan sudah mulai melakukan proses produksi menjelang puasa dan lebaran. Seperti diketahui, komoditas telur ayam ras merupakan bahan pokok utama pembuatan kue kering dan makanan lainnya.

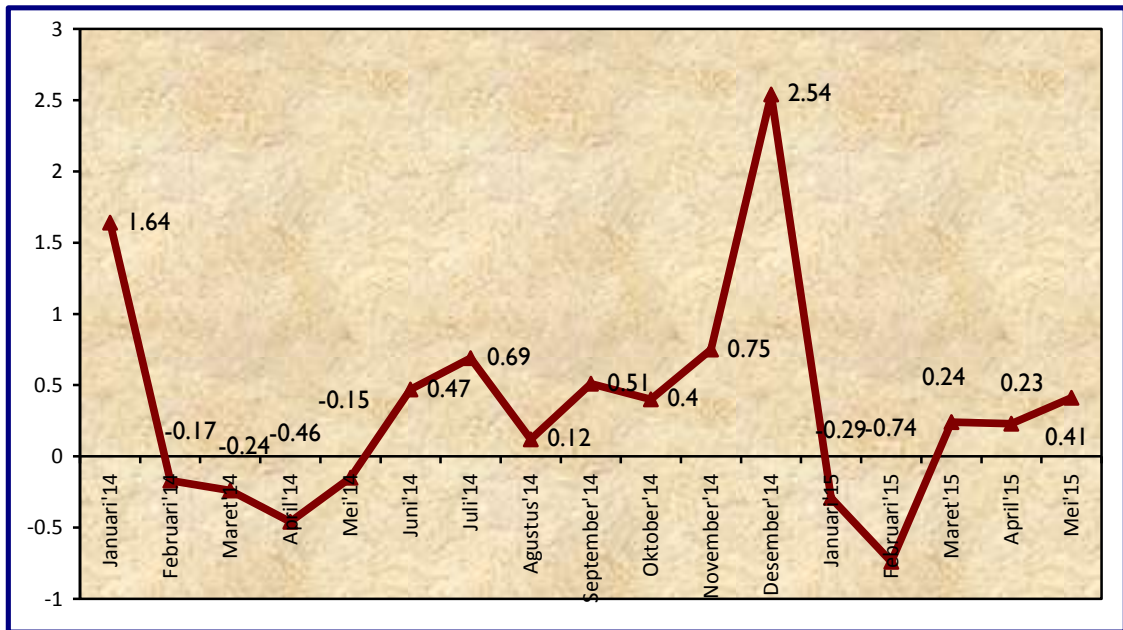
Seperti halnya kenaikan telur ayam ras, kenaikan harga pakan juga berimbas pada kenaikan harga daging ayam ras. Tingginya permintaan di pasaran menjelang puasa, juga merupakan faktor penyebab kenaikan harga komoditas ini. Komoditas cabai merah mengalami inflasi sebesar 8,66 persen dikarenakan puncak panen cabai merah sudah berlalu (puncak panen sekitar bulan Maret-April), sebaliknya komoditas cabai rawit mengalami deflasi sebesar 12,19 persen karena puncak panen cabai rawit terjadi pada bulan April-Mei 2015. Komoditas cabai merah produksi Jawa Timur tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi setempat, tetapi juga dipasok ke beberapa kota di luar Jawa Timur, karena itulah saat produksi turun, otomatis harga ikut terdongkrak naik. Selain itu, tingginya permintaan dari pasar menjelang bulan Ramadan dan Lebaran 2015 juga diduga sebagai penyebab naiknya harga komoditas ini.

Tabel 1. IHK dan Tingkat Inflasi Kabupaten Tulungagung Mei 2015, Tahun Kalender 2015, dan Tahun ke Tahun Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

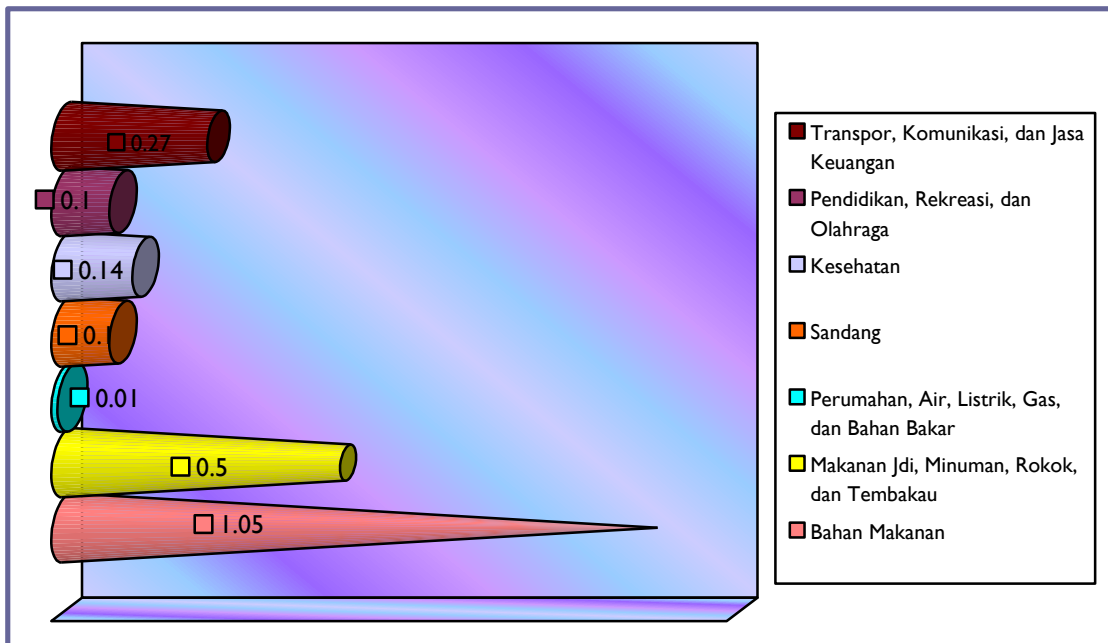
UMUM	109.31	115.43	115.32	0.41	0.41	-0.13	5.46
1 Bahan Makanan	105.02	113.93	112.94	1.05	0.23	-0.87	7.54
2 Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	110.94	115.67	118.86	0.50	0.09	2.76	7.14
3 Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	108.70	112.16	114.64	0.01	0.00	2.01	5.26
4 Sandang	102.67	105.58	105.60	0.10	0.00	0.02	2.85
5 Kesehatan	110.42	114.69	117.93	0.14	0.01	2.82	6.80
6 Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	108.24	112.01	113.55	0.10	0.01	1.37	4.90
7 Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	114.68	123.41	117.87	0.27	0.06	-4.49	2.78

- 1) Persentase perubahan IHK bulan Mei 2015 terhadap IHK bulan sebelumnya
- 2) Persentase perubahan IHK bulan Mei 2015 terhadap IHK bulan Desember 2014
- 3) Persentase perubahan IHK bulan Mei 2015 terhadap IHK bulan Mei 2014

Gambar 1. Laju Inflasi Kabupaten Tulungagung Mei 2014 sampai dengan Mei 2015



Gambar 2. Inflasi Kabupaten Tulungagung Bulan Mei 2015 Menurut Kelompok Pengeluaran



URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

1. **Bahan Makanan**

Kelompok Bahan Makanan pada bulan Mei 2015 mengalami inflasi sebesar 1,05 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 117,17 pada bulan April 2015 menjadi 112,94 pada bulan Mei 2015.

Dari sebelas sub kelompok yang ada dalam kelompok bahan makanan, tiga diantaranya mengalami penurunan indeks. Penurunan indeks tertinggi terjadi pada sub kelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 3,09 persen sedangkan kenaikan terbesar pada sub kelompok bumbu-bumbuan yaitu sebesar 6,65 persen. Komoditas yang menyebabkan inflasi pada kelompok ini diantaranya telur ayam ras, apel, bayam, cabai merah dan bawang merah.

2. **Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau pada bulan Mei 2015 mengalami inflasi sebesar 0,50 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 118,27 pada bulan April 2015 menjadi 118,86 pada bulan Mei 2015.

Dari tiga sub kelompok dalam kelompok ini, semua sub mengalami inflasi atau kenaikan harga. Kenaikan tertinggi terjadi pada sub kelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,80 persen, sedangkan kenaikan terendah pada sub kelompok makanan jadi yaitu sebesar 0,33 persen. Rokok kretek filter, soto dan gula pasir adalah beberapa komoditas yang menyebabkan terjadinya kenaikan indeks pada kelompok ini.

3. **Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar**

Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar pada bulan Mei 2015 mengalami Inflasi sebesar 0,11 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 114,62 pada bulan April 2015 menjadi 114,64 pada bulan Mei 2015.

Dari empat sub kelompok dalam kelompok ini, tiga diantaranya mengalami Inflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada sub kelompok Bahan Bakar, Penerangan, dan Air mengalami kenaikan indeks sebesar 0,43 persen dan kenaikan terendah pada sub kelompok penyelenggaraan rumah tangga yaitu masing-masing sebesar 0,25 persen. Salah satu komoditas yang memberikan sumbangan inflasi pada kelompok pengeluaran ini adalah bahan bakar rumah tangga.

4. Sandang

Kelompok Sandang pada bulan Mei 2015 mengalami penurunan indeks sebesar 0,10 persen atau nilai indeks dari 105,49 pada bulan April 2015 naik menjadi 105,60 pada bulan Mei 2015.

Dari empat sub kelompok penyusun kelompok ini, dua sub kelompok mengalami kenaikan harga. Kenaikan tertinggi pada sub barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 1,14 persen dan penurunan terendah pada sub kelompok sandang anak-anak sebesar 1,09 persen. Sedangkan penurunan tertinggi terjadi pada sub kelompok barang pribadi dan sandang lainnya yaitu sebesar 0.56 persen. Kaos dalam/singlet anak dan sepatu anak adalah beberapa komoditas yang memberikan sumbangan terhadap inflasi Tulungagung.

5. Kesehatan

Kelompok Kesehatan pada bulan Mei 2015 mengalami inflasi 0,14 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 117,76 pada bulan April 2015 naik menjadi 117,93 pada bulan Mei 2015.

Pada bulan Mei 2015, dari empat sub kelompok yang ada dalam kelompok ini, semuanya mengalami kenaikan indeks. Inflasi tertinggi pada sub kelompok Jasa Perawatan Jasmani sebesar 0,40 persen dan kenaikan terendah pada sub kelompok Jasa kesehatan sebesar 0,02 persen. Komoditas handbody lotion, parfum dan sabun wajah adalah beberapa komoditas yang menjadi penyumbang inflasi pada kelompok pengeluaran ini.

6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga pada bulan Mei 2015 mengalami Inflasi 0,10 persen atau mengalami kenaikan indeks dari 113,44 pada bulan April 2015 naik menjadi 113,55 pada bulan Mei 2015.

Dari lima sub kelompok pada kelompok ini, hanya satu sub kelompok mengalami kenaikan indeks atau inflasi yaitu sub kelompok rekreasi sebesar 0,59 persen. Satu sub kelompok mengalami penurunan indeks yaitu sub kelompok perlengkapan/peralatan pendidikan, sedangkan tiga sub kelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks atau relative stabil.

7. Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan

Kelompok Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan mengalami kenaikan indeks pada bulan Mei 2015 sebesar 0,27 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 117,55 pada bulan April 2015 naik menjadi 117,87 pada bulan Mei 2015.

Dari empat sub kelompok yang ada di kelompok ini, dua sub kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks/Inflasi . Kenaikan tertinggi terjadi pada sub kelompok pengeluaran transport yaitu sebesar 0,41 persen. Sedangkan kenaikan terendah terjadi pada sub kelompok sarana dan penunjang transport sebesar 0,26 persen.

PERBANDINGAN INFLASI 8 KOTA DI JAWA TIMUR

Dari delapan kota di Jawa Timur yang dihitung sebagai penimbang IHK – Inflasi Nasional, pada bulan Mei 2015 seluruhnya mengalami kenaikan indeks atau inflasi. inflasi tertinggi di Malang sebesar 0,49 persen dan inflasi terendah di Sumenep sebesar 0,05 persen

Inflasi kumulatif tertinggi sampai dengan bulan Mei 2015 terjadi di Kota Surabaya dengan kumulatif inflasi sebesar 0,75 persen, diikuti Malang sebesar 0,29 persen. Sedangkan Inflasi yoy pada bulan Mei 2015 tertinggi terjadi di Malang sebesar 6,99 persen diikuti Kota Surabaya sebesar 6,77 persen. Inflasi yoy terendah terjadi di Banyuwangi sebesar 4,45 persen.

Tabel 4
Inflasi Bulanan, Tahun Kalender dan *year on year* 9 Kota di Jawa Timur (persen)

Kota	Mei 2015	Tahun Kalender	Year on year
[1]	[2]	[3]	[4]
Surabaya	0.39	1.14	7,00
Malang	0.45	0.75	7,08
Sumenep	0.43	-0,02	6,83
Kediri	0.21	-0,22	6,05
Madiun	0.34	0,45	6,23
Jember	0.39	-0,06	5,60
Banyuwangi	0.55	0,06	4,97
Probolinggo	0.46	0,22	5,84
Jawa Timur	0.41	0,78	6,69
Tulungagung	0,41	-0,10	5,50
Nasional	0.50	0.42	7.15

Tulungagung, 1 Juni 2015
Kepala BPS Kab. Tulungagung

Ir. Satya Hari Soedibjo,MM
NIP. 19660331 199103 1 001